

Training for Posyandu Cadres to Support the Stunting Prevention Program

Pelatihan Kader Posyandu Guna Mendukung Program Pencegahan Stunting

Liza Fitri Lina^{1*}, Ferasinta Ferasinta², Nopiawati³

^{1,2,3}Universitas Muhamadiyah Benkulu

E-mail: lizafitrilina@umb.ac.id¹

Abstract

Stunting is a condition in which the body experiences a nutritional deficit over a prolonged period of time, resulting in a gangguan pertumbuhan, or a tinggi badan that is more severe than normal for humans. The main causes of stunting include inadequate nutrition and other health issues that arise during the first 1000 days of life. The more the government's stunting program is implemented, the more stunting occurs in the balita and the more prominent the dampak, the more urgent it is to conduct a konkrit. This aims to increase the knowledge and understanding of posyandu cadres about screening for stunting and the importance of stunting prevention. Education is provided to posyandu cadres about the meaning of stunting, the causes and consequences of stunting, the impact of stunting, handling stunting, stunting screening, the role of cadres, targets, contraception progestin pills to support stunting. This service activity is carried out using lecture methods and stunting screening simulations. The lecture method to provide an explanation of stunting and simulation explains how stunting screening is carried out. The activity went smoothly and the participants understood and received the education and simulation very well, the cadres' understanding of the information provided reached 95% Good. proven by enthusiasm and answering questions correctly and practicing stunting screening correctly.

Keywords: *Stunting, Posyandu cadres, Toddler health*

Abstrak

Stunting adalah kondisi balita di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan, yaitu tinggi badan lebih pendek dari standar usia, karena mereka kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang cukup lama. Ketidakseimbangan asupan nutrisi dan masalah kesehatan lainnya adalah penyebab stunting pada 1000 hari pertama kelahiran. Dengan munculnya program pemerintah untuk menanggulangi stunting, angka stunting balita tetap tinggi. Akibatnya, diperlukan tindakan nyata untuk mengatasi masalah ini. Tujuannya ialah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta posyandu tentang screening pada stunting dan pentingnya pencegahan stunting, Edukasi diberikan kepada Kader posyandu tentang pengertian stunting, penyebab dan akibat stunting, Dampak stunting, penanganan stunting, Screening stunting, Peran kader, sasaran, kontrasepsi pil progestin (KPP) untuk mendukung Stunting. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dan simulasi screening stunting. Metode ceramah untuk memberikan penjelasan mengenai Stunting dan simulasi menjelaskan bagaimana screening stunting dilakukan. Kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta memahami dan menerima edukasi dan simulasi dengan sangat baik, pemahaman kader terhadap info yang diberikan mencapai 95% Baik. dibuktikan dengan antusias dan menjawab pertanyaan dengan benar dan mempraktekkan screening stunting dengan benar.

Kata kunci: *Stunting, Kader posyandu, kesehatan Balita.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan Dimana bayi yang baru lahir tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup dalam waktu yang lama, sehingga ukuran tubuhnya lebih rendah dibandingkan dengan standar usianya. Selain itu ketidak seimbangan dalam pemberian gizi juga menjadi masalah Kesehatan lainnya selama seribu hari pertama setelah kelahiran ([Ernawati et al., 2014](#)). tahun 2021 presentase balita stunting di Kabupaten Bengkulu Tengah melampaui ambang batas yang ditetapkan WHO, yaitu 20%.

Efek stunting pada balita adalah kemampuan kognitif yang menurun dan sistem kekebalan yang lemah membuatnya lebih mudah terkena infeksi adalah efek jangka pendek. Penyebab langsung seperti kekurangan gizi jangka Panjang, penyakit menular pada bayi, Kesehatan ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, perawakan ibu yang pendek dan pemberian MP ASI. Termasuk beberapa bulan dan tidak memberikan ASI eksklusif, Riwayat bayi baru lahir rendah, pengalaman menyusui eksklusif, catatan menyusui, Sejarah penyakit menular, jumlah kelahiran, Pendidikan, penghasilan, tinggi badan orang tua, Riwayat penyakit implamasi usus selama kehamilan, pemahaman tentang ibu dan kejadian stunting pada ibu berhubungan dengan pengaruh budaya terhadap anak-anak kecil. Mengingat tingginya angka stunting dikalangan balita dan dampak besar yang ditimbulkannya, perlu ada Tindakan konkret untuk mengatasi masalah ini, termasuk peran posyandu dan pengelolaanya. Posyandu diatur oleh berbagai komponen Masyarakat termasuk warga organisasi sosial, kelompok Masyarakat, termasuk warga organisasi sosial, kelompok Masyarakat, Lembaga non pemerintah, mitra pemerintah, dan beberapa Perusahaan. Sebagai pengelola posyandu, anda perlu bersedia dan mampu meluangkan waktu untuk menangani layanan sosial dasar bagi Masyarakat posyandu. Pengelola posyandu ditentukan oleh warga pada saat pertemuan pendirian posyandu dan diprioritaskan oleh para dermawan dan tokoh Masyarakat setempat yang memiliki semangat pelayanan, motivasi diri yang tinggi, serta mendorong komunitas untuk berkolaborasi dengan sukarela dalam memenuhi syarat kemampuan Masyarakat. Mereka yang mengelola dan menjalankan aktivitas posyandu dikenal sebagai kader posyandu ([Kemenkes, 2012](#)).

Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan merupakan tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab seluruh warga masyarakat, termasuk para kader. Peran kader dalam menyelenggarakan Posyandu sangatlah penting. Mereka tidak hanya memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat tetapi juga bertindak sebagai motivator bagi masyarakat untuk datang ke Posyandu dan mempraktikkan kebiasaan hidup bersih dan sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Sebanyak kader berkontribusi signifikan dalam pembentukan posyandu sebagai salah satu kegiatan untuk memantau status gizi anak kecil. Kader berperan sebagai individu utama dalam pelaksanaan aktivitas posyandu. Partisipasi dan peran aktif kader seharusnya dapat mendorong keluarga serta Masyarakat. Maka dari itu kegiatan eksekutif menjadi sangat krusial ([Najdah & Nurbaya, 2021](#)).

Tugas gabungan kader Posyandu dan KPM difokuskan pada lima paket layanan utama pencegahan stunting dengan target 1.000 HPK. Mengevaluasi perubahan perilaku pengetahuan, sikap, dan perilaku, efikasi diri, dan praktik mengikuti pelatihan eksekutif tentang pencegahan stunting pada bayi di kalangan ibu hamil, ibu menyusui, dan bayi usia 0 hingga 1 Tahun 11 bulan. Ditujukan untuk anak-anak Jumlah kader sebelum dan sesudah pelatihan ([Purnamasari et al., 2020](#)).

Peran dan keterlibatan anggota posko terpadu melalui berbagai Lembaga dalam usaha mencapai serta meningkatkan program Kesehatan Masyarakat di desa harus dilakukan dengan perencanaan yang cermat dan detail. Beberapa hal yang perlu disiapkan oleh anggotanya seharusnya sudah dipahami oleh setiap anggota posyandu sejak awal. Hal ini disadari atau tidak, kehadiran posyandu merupakan suatu usaha untuk memperbaiki kesejahteraan Masyarakat. Diharapkan kepada kader posyandu agar dapat lebih meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan tugas di posyandu bagi anak usia dini, baik sebelum pembukaan posyandu, pada hari pelaksanaan posyandu, maupun sehari setelah pembukaan posyandu (Imana NDN & Sukmawati E, 2021).

2. METODE

Metode ceramah yang menggabungkan laptop dan proyektor LCD akan dipakai untuk menyampaikan materi. Metode ceramah memudahkan dalam menyampaikan materi karena efisien, fleksibel dan mudah dikreasikan dengan metode lain berikut ini materi yang disampaikan: (a) mengenai stunting (b) penyebab dan akibat (c) Dampak stunting (d) penanganan stunting (e) Screening stunting (f) Peran kader (g) sasaran (h) KPP Stunting. Sesi kesatu mengenai materi secara keseluruhan secara umum yang disampaikan oleh tim pengabdian. Sesi kedua pelatihan kader posyandu tentang screening Stunting. Kader tampak antusias yang dibuktikan dengan beberapa kader yang bertanya baik di sesi diskusi satu maupun sesi dua. Kader tertarik

dengan apa yang sudah di simulasikan mengenai pengukuran TB, BB, Lingkar kepala, IMT, dan pengisian KMS.



Gambar 1. Foto Edukasi tentang Stunting dan cara screening stunting

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan PkM dilakukan persiapan sebagai berikut: Menentukan lokasi kegiatan PkM berdasarkan penelitian pendahuluan dan mengumpulkan data angka stunting yang masih ada di Desa Nakau. Setelah mendapatkan lokasi PkM, kemudian melakukan perizinan dengan mengirimkan surat permohonan pengadaan PkM tentang Pentingnya Edukasi Stunting dan screening stunting Pada kader posyandu. Hasil balasan dari kepala Desa memberikan persetujuan untuk PkM pada tanggal 6 Juli 2024. Pelaksanaan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Edukasi stunting dan screening stunting" telah dilaksanakan Sabtu, 6 Juli 2024. Kegiatan diikuti oleh Kader Posyandu Desa Nakau Secara umum kegiatan sosialisasi dilaksanakan menggunakan power point. Langkah-langkah penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut

1) Ceramah



Gambar 2. Foto Penjelasan kegiatan

Sosialisasi dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama mengenai materi secara keseluruhan secara umum yang disampaikan oleh tim pengabdian. Sesi kedua pelatihan kader posyandu tentang screening Stunting. Kader tampak antusias yang dibuktikan dengan beberapa kader yang bertanya baik di sesi diskusi satu maupun sesi dua. Metode audio visual digunakan untuk menunjukkan suatu proses edukasi melalui gambar dan suara sehingga memberikan kemudahan bagi peserta memahami maksud dari informasi yang disampaikan.

2) Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan screening stunting pada kader posyandu, dengan melakukan demonstrasi mengukur BB pada balita, TB, lingkaran lengan, lingkaran kepala dan bagaimana penghitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan pengisian KMS dengan tepat.



Gambar 3. Foto Penjelasan pengisian KMS

Tahapan ini tim pengabdian mengikutsertakan mahasiswa melakukan screening stunting, sebelum kader menerapkan, terlebih dahulu di contohkan oleh tim pengabdian. Peserta mempraktekkan dan Tim pengabdian menilai benar atau salah ketrampilan yang sudah dilakukan kader posyandu.



Gambar 4. Foto simulasi Screening stunting pengukuran Lingkaran Lengan Balita

Setelah pelatihan selesai, tim yang bertugas bersama mahasiswa mengajukan pertanyaan mengenai metode pemeriksaan stunting kepada kader posyandu, guna mengevaluasi pemahaman kader posyandu tersebut. Kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta memahami dan menerima edukasi dan simulasi dengan sangat baik, pemahaman kader terhadap info yang diberikan mencapai 95% Baik. dibuktikan dengan antusias dan menjawab pertanyaan dengan benar dan mempraktekkan screening stunting dengan benar.

Pembahasan

Stunting adalah kekurangan gizi jangka panjang atau kronis yang menghalangi perkembangan tinggi badan dan membuat anak menjadi lebih pendek, isu gizi tidak baik menurut indeks TB/U (diukur berdasarkan tinggi badan dibandingkan usia).

Angka ini tetap tinggi di Indonesia. Hasil PSG Tahun 2015 ada 29 orang di Indonesia termasuk dalam kategori “perwatan pendek”. Provinsi Bengkulu Tengah merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang pertumbuhannya terhambat akibat malnutrisi jangka panjang atau kronis. Keterbelakangan pertumbuhan terjadi ketika bayi menginjak usia 2 tahun.

Di Provinsi Bengkulu tengah, bayi dengan stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, dengan persentasenya tetap di atas 20%. Stunting berdampak pada kemampuan

berpikir dan sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mengurangi produktivitas. Oleh karena itu, Tindakan mengurangi stunting perlu dilakukan hingga mencapai target yang ditetapkan oleh WHO.

Deteksi dini atau screening stunting pada balita salah satu faktor yang berperan dalam perbaikan kualitas gizi dan pencegahan stunting pada Masyarakat, khususnya Kepala Rumah Tangga dan ibu rumah tangga yang punya anak balita, kader posyandu. kepala rumah tangga berperan langsung dalam hal tersebut, khususnya kader posyandu yang mempunyai peranan penting dan menjadi garda terdepan dalam mendeteksi stunting pada balita. Masa toddler adalah waktu yang rentan bagi anak-anak untuk menghadapi isu gizi dan perkembangan.

Pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan untuk anak-anak di usia prasekolah adalah salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas anak (Yuliani, 2020). Pengetahuan tentang screening stunting menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan Posyandu dan mendeteksi apakah balita mengalami stunting atau tidak.

Rangsangan yang diberikan oleh kader Posyandu berupa informasi tentang screening pada stunting yang tepat untuk balita. Setelah mempunyai bekal pengetahuan mengenai screening, maka petugas Posyandu bisa mendeteksi masalah pertumbuhan anak sejak awal, sehingga tindakan pencegahan, stimulasi, dan perawatan serta pemulihan dapat diberikan dengan petunjuk yang jelas secepatnya pada saat-saat penting bagi balita (Nurbaya et al., 2022). Pedoman Orientasi Kader Posyandu yang diterbitkan Kementerian Kesehatan RI disebutkan bahwa Kader Posyandu harus memiliki pemahaman yang baik terhadap materi. Oleh karena itu, pelatihan kader sepenuhnya sesuai dengan pedoman pemerintah dengan memberikan materi tentang stunting dan pemantauan tumbuh kembang anak kecil (Kemenkes, 2019). Pelatihan skrining stunting, penyelesaian KMS wajib eksekutif, dan penghitungan BMI akan diberikan dalam bentuk edukasi, diskusi, dan praktik. Para pengurus akan mendapat informasi tambahan mengenai cara mengukur tinggi dan berat badan bayi, lingkaran kepala dan lengan secara akurat dan akurat, serta cara melengkapi KMS. Dijelaskan cara menghitung BMI dan diberikan contoh sebagai latihan menilai ketepatan pengisian dan penghitungan BMI.

Kemudian hasil pengisian KMS yang dilakukan dan hasil perhitungan BMI eksekutif. Pengetahuan dalam penyelesaian KMS sangat penting untuk mengevaluasi grafik pertumbuhan dan perkembangan bayi menggunakan KMS, termasuk perhitungan BMI. Keterampilan merupakan produk dari Latihan yang dilakukan secara terus-menerus, yang bisa dianggap sebagai peningkatan atau kemajuan oleh individu yang mempelajari keterampilan tersebut. Kemajuan para kader posyandu adalah salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu yang positif dari Masyarakat, mendorong mereka untuk berkunjung ke posyandu (Elba & Ristiani, 2019).

Dalam bidang kesehatan, seorang kader memiliki tanggung jawab dalam komunitas. Kader memiliki posisi sosial di masyarakat, sehingga muncul harapan dari warga. Penelitian mengungkapkan bahwa Ibu yang tidak memiliki akses ke toilet tidak memenuhi syarat peraturan Menteri Kesehatan nomor 3 tahun 2014 mengalami masalah stunting pada balita sebanyak sepuluh orang, sedangkan ibu mendapatkan akses jamban sehat memenuhi kriteria sebanyak delapan orang (Angraini et al, 2021).

Kader berfungsi dalam melaksanakan program dari pemerintah, khususnya kegiatan posyandu, dengan kader berperan sebagai elemen penting dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Peran kader dalam posyandu terbagi menjadi tiga bagian yakni sebelum posyandu dibuka (persiapan), pada pelaksanaan, dan setelah posyandu dibuka (setelah pelaksanaan) (Rahayu et al., 2017).

4. KESIMPULAN

Kader posyandu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik tentang tumbuh kembang anak usia dini dan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan melalui simulasi dan edukasi. Hal ini akan mendukung secara optimal pelaksanaan posyandu oleh kader dan berkontribusi pada pencegahan stunting

pada anak kecil. Harapannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan secara kontinyu dapat dilakukan baik oleh kader maupun pihak puskesmas dalam menurunkan kejadian stunting di tempat mitra dan dapat diaplikasikan pada daerah lain dengan kasus stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas dukungan dana hibah PkM yang telah diberikan oleh pihak Kemendikbud. Dukungan finansial yang diberikan tidak hanya memberikan peluang bagi PkM ini tetapi juga memungkinkan kami untuk merangkul dampak positif kepada kesehatan masyarakat. Ucapan terima kasih juga untuk Desa Nakau sebagai Mitra PkM. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Akses Jamban Sehat pada Balita Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 117-123.
- Dewi Novita Sari, Lisa Trina Arlym, Rukmaini (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 5(9), 3077-3096. Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i9.9254>.
- Elba, F., & Ristiani, R. (2019). Hubungan Pelatihan Keterampilan Dengan Pengetahuan Kader Tentang Peran Fungsi Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sehat Masada*, 13(1), 65-73. <https://doi.org/10.38037/jsm.v13i1.80>
- Ernawati, F., Muljati, S., & Safitri, A. (2014). Hubungan panjang badan lahir terhadap perkembangan anak usia 12 bulan, *Jurnal penelitian gizi dan makanan*. 37(2), 109-118. DOI: <https://doi.org/10.22435/pgm.v37i2.4014.109-118>
- Norif Didik Nur Imanah & Ellyzabeth Sukmawati. Peran Serta Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita Dengan Jumlah Kunjungan Balita Pada Era New Normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 12 (1), 95-103, DOI: <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.442>
- Kemendes, R. I. (2012). Panduan tenaga pelaksana gizi puskesmas dalam pembinaan kader posyandu. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementrian RI.
- Kemendes, R. I. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. Kemendes RI, 53(9).
- Najdah, N., & Nurbaya, N. (2021). Inovasi Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus). 67-76. DOI: <https://doi.org/10.33490/jkm.v7iKhusus.548>
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678-686. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Purnamasari, H., Shaluhiah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan kader posyandu sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas margadana dan puskesmas tegal selatan kota tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 432-439. DOI: <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.26580>
- Rahayu, R., Yuniar, N., & Amrin, F. (2017). Peran kader posyandu dalam upaya peningkatan pemanfaatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1-7. DOI: [10.37887/jimkesmas.v2i7.3427](https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v2i7.3427)
- RI, K. (2011). Buku panduan kader posyandu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.
- Yuliani, E. (2020). Skrining stunting dan perkembangan pada anak pra sekolah di tk pertiwi saleppa majene: stunting and children development screening in pre schools at tk pertiwi saleppa majene. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(2), 102-106. DOI: <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i2.608>